

KONFLIK BUDAYA DALAM PERSEWAAN MOTOR DI BALI: ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK ANTARA TURIS ASING DAN TRADISI LOKAL

Oleh:

Ummi Kulsum¹

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: Kultummi014@gmail.com.

Abstract. *This study explores cultural clashes arising from the practice of motorbike rentals by foreign tourists in Bali, along with the influential role of the social media platform TikTok in shaping public perception on the issue. Many tourists either lack awareness of or disregard local traffic regulations and cultural norms, which has led to growing tensions within Balinese communities that strongly uphold traditional values. The cultural gap between the individualistic mindset of tourists and the collectivist orientation of locals further intensifies the conflict. Using a qualitative case study approach, the research focuses on the analysis of viral TikTok content that often sparks public discourse. Findings reveal that social media not only serves as an outlet for local expression but also acts as a powerful tool for influencing public opinion and prompting responses from both authorities and service providers. The study highlights the need for better educational efforts directed at tourists regarding local customs and laws, as well as stricter regulations to minimize cultural conflicts and foster mutual respect between visitors and local residents.*

Keywords: *Cultural Conflict, Motorbike Rental in Bali, Foreign Tourists, Local Balinese Community, Intercultural Communication.*

KONFLIK BUDAYA DALAM PERSEWAAN MOTOR DI BALI: ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK ANTARA TURIS ASING DAN TRADISI LOKAL

Abstrak. Penelitian ini mengkaji benturan budaya yang muncul akibat praktik penyewaan motor oleh wisatawan asing di Bali, serta peran platform media sosial TikTok dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap persoalan tersebut. Banyak turis yang tidak memahami atau mengabaikan aturan lalu lintas dan norma sosial setempat, sehingga menimbulkan ketegangan di tengah masyarakat Bali yang menjunjung nilai-nilai tradisional. Perbedaan cara pandang antara budaya individualis para turis dan budaya kolektif masyarakat lokal turut memperburuk situasi. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, dengan fokus pada analisis konten di TikTok yang kerap viral dan memicu reaksi publik. Temuan menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana ekspresi masyarakat, tetapi juga alat yang efektif dalam membentuk opini publik serta mendorong respon dari pemerintah maupun pelaku usaha. Oleh karena itu, penting adanya edukasi yang memadai bagi wisatawan mengenai budaya dan aturan setempat, serta penerapan regulasi yang lebih tegas guna mencegah konflik sosial dan menciptakan hubungan yang harmonis antara wisatawan dan warga lokal.

Kata Kunci: Konflik Budaya, Penyewaan Motor Di Bali, Turis Asing, Masyarakat Lokal Bali, Komunikasi Lintas Budaya.

LATAR BELAKANG

Sebagai salah satu tujuan wisata paling populer di dunia, Bali menyambut sejumlah besar pengunjung asing setiap tahun. Pertumbuhan industri pariwisata ini telah memberikan dampak signifikan pada ekonomi lokal, tetapi juga telah menimbulkan sejumlah masalah, seperti konflik di kalangan masyarakat. Salah satu aspek yang sering menimbulkan masalah adalah transportasi kendaraan, dimana hal tersebut menjadi alasan utama mengapa banyak wisatawan memilih untuk mengunjungi pulau ini. Menurut (Di et al., 2024), meskipun kendaraan bermotor memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi Bali, namun juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas, yang sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang hukum berkendara di daerah setempat. Ketika perilaku turis ini bertentangan dengan adat dan kebiasaan masyarakat lokal, maka memicu terjadinya konflik budaya. Hal lain juga dapat dilihat dari interaksi antara pengunjung turis dengan masyarakat lokal seringkali di penuh dengan rasa yang bertentangan, terutama ketika pengunjung tidak menghormati tradisi setempat. Peristiwa tersebut tampak terlihat di Bali, di mana turis berkendara dengan cara yang tidak sesuai

dengan kebiasaan lokal, yang dapat menyebabkan kecelakaan dan ketidakpuasan masyarakat.

Begitupun hal ini terjadi dalam konteks peran komunikasi lintas budaya dimana proses individu dari latar belakang budaya yang berbeda berinteraksi dan saling mempengaruhi. Begitupun peran komunikasi lintas budaya yang tengah terjadi melibatkan pemahaman perbedaan nilai, norma, dan praktik antara budaya yang berbeda. Dalam konteks pariwisata, interaksi antara turis asing dan masyarakat lokal sering kali dipenuhi dengan tantangan komunikasi yang dapat menyebabkan konflik budaya. Dapat di buktikan dari peran tersebut bahwa perbedaan dalam dimensi budaya, seperti individualisme bertentang dengan kolektivisme, dapat mempengaruhi cara orang berinteraksi dan memahami satu sama lain.

Di dalam era digital ini, media sosial telah berkembang menjadi alat penting untuk membentuk opini publik dan berbagi informasi di era internet saat ini. TikTok, salah satu platform media sosial terpopuler, memungkinkan pengguna membuat dan membagikan video pendek dengan audiens yang luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nguyen & Phung, 2023), persepsi masyarakat tentang masalah sosial dan budaya dipengaruhi oleh media sosial. TikTok telah menjadi tempat bagi masyarakat Bali untuk membagikan pendapat mereka tentang konflik budaya dan wisata

Media sosial telah menjadi sarana penting untuk mempengaruhi opini publik dan perilaku turis. Menurut (Nguyen & Phung, 2023), persepsi masyarakat tentang masalah sosial dan budaya dibentuk oleh media sosial. TikTok, semakin populer, memungkinkan pengguna untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka tentang pariwisata. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rafdinal et al., 2022), konten yang dibagikan di media sosial dapat mempengaruhi pilihan perjalanan dan tindakan yang dilakukan oleh pengunjung. TikTok telah menjadi tempat bagi masyarakat Bali untuk membagikan pendapat mereka tentang konflik budaya dan wisata.

Salah satu konflik budaya yang tengah terjadi saat ini di Bali, persewaan motor yang terletak di Bali dimana para turis yang sering belum mengenal bagaimana aturan dalam berkendara di Indonesia , hal ini dapat menjadi pemicu penyebab kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas, akan tetapi memberikan kebebasan bagi turis untuk mengeksplorasi pulau, menurut (Luqman Taufiq & Gusriza, 2023) Menunjukkan bahwa

KONFLIK BUDAYA DALAM PERSEWAAN MOTOR DI BALI: ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK ANTARA TURIS ASING DAN TRADISI LOKAL

penggunaan kendaraan bermotor oleh turis asing menimbulkan peningkatan risiko kecelakaan dan menimbulkan tekanan sosial terhadap masyarakat lokal.

Begitupun penelitian ini dibuat dengan tujuan meneliti apa saja dampak dari konflik budaya persewaan motor yang terjadi di Bali dan bagaimana peran media sosial seperti TikTok ini dapat mempengaruhi beberapa persepsi masyarakat maupun pihak yang berwajib dalam menghadapi konflik seperti ini. Melalui dinamika ini, diharapkan dapat di temukan solusi yang lebih baik untuk mengurangi konflik antara turis dengan masyarakat lokal.

KAJIAN TEORITIS

Konflik budaya dalam konteks persewaan motor di Bali yang melibatkan turis asing dan masyarakat lokal dapat dipahami melalui berbagai perspektif dalam teori komunikasi dan media. Salah satunya dari teori **persepsi khalayak terhadap media sosial**, yang menjelaskan bagaimana media sosial membentuk cara pandang individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian oleh (Fitriansyah, 2018), dijelaskan bahwa media sosial seperti TikTok memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi karena sifatnya yang visual, cepat tersebar, dan mampu membangkitkan reaksi emosional.

Selain itu adapun dari teori **Uses and Gratifications** atau kegunaan dan kepuasan juga relevan untuk melihat bagaimana masyarakat menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan informasi, ekspresi, atau hiburan. Dalam studi yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2025), ditemukan bahwa pengguna media sosial aktif mencari konten yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, termasuk konten tentang isu sosial atau konflik budaya. Dalam konteks ini, masyarakat lokal mungkin mengunggah konten di TikTok untuk meluapkan ketidakpuasan mereka terhadap perilaku turis, sementara audiens lain menontonnya untuk mendapatkan informasi atau hiburan. Ini menunjukkan bahwa media bukan hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan psikologis dan sosial penggunanya.

Teori lain dari penelitian ini adalah **Teori Resepsi**, yang menjelaskan bahwa audiens tidak menerima pesan media secara pasif, melainkan aktif menafsirkan dan memberi makna sesuai dengan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman pribadi

mereka. Dalam penelitian oleh (Wibisono et al., 2024), ditemukan bahwa audiens media sosial memaknai pesan-pesan di Instagram secara beragam. Ada yang menerimanya secara utuh, ada yang menegosiasikan makna, dan ada yang menolak atau mengkritisnya. Dalam kasus TikTok di Bali, masyarakat yang melihat tayangan turis melanggar aturan bisa saja merespons dengan empati, kritik, atau bahkan sarkasme tergantung pada pengalaman dan pandangan mereka terhadap wisatawan asing.

Dan yang terakhir dapat di tinjau dengan mempertimbangkan **efek komunikasi massa terhadap perilaku masyarakat**, khususnya pada remaja dan pengguna aktif media sosial. (Fitriansyah, 2018) menyatakan bahwa konten viral di media sosial dapat memengaruhi tidak hanya pengetahuan (kognitif), tetapi juga sikap (afektif) dan tindakan (perilaku). Artinya, ketika video tentang pelanggaran turis asing menjadi viral, tidak hanya menciptakan opini publik, tetapi juga bisa mendorong tindakan nyata, seperti dapat muncul tindakan desakan kepada pemerintah untuk memperketat aturan penyewaan motor bagi turis asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pemfokusan pada studi kasus, pendekatan ini digunakan untuk memahami konflik budaya secara mendalam yang terjadi dalam konteks persewaan motor di Bali dan bagaimana peran media sosial di dalamnya, khususnya pada aplikasi TikTok yang berperan dalam membentuk persepsi tentang isu ini. Dan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman dan pandangan individu dalam konteks sosial yang kompleks. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti juga dapat menganalisis lebih dalam terhadap media social yang berupa aplikasi TikTok, dengan perannya yang penting dalam mempengaruhi persepsi masyarakat maupun dapat mempengaruhi suatu individu dalam membentuk opini publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketidakpatuhan Turis Asing terhadap Aturan Lalu Lintas

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah banyaknya turis asing yang tidak mematuhi aturan lalu lintas saat menyewa motor di Bali. Fenomena ini cukup sering terjadi, mulai dari tidak menggunakan helm, melanggar rambu lalu lintas, hingga

KONFLIK BUDAYA DALAM PERSEWAAN MOTOR DI BALI: ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK ANTARA TURIS ASING DAN TRADISI LOKAL

berkendara ugal-ugalan di jalan raya. Banyak dari mereka yang tidak memahami sistem lalu lintas di Indonesia, atau bahkan sengaja mengabaikan aturan yang berlaku. Hal ini tidak hanya membahayakan keselamatan diri sendiri, tetapi juga pengguna jalan lainnya. Ketidakpatuhan ini akhirnya memicu keresahan di kalangan masyarakat lokal yang merasa aturan yang ada tidak dihormati oleh para pendatang.

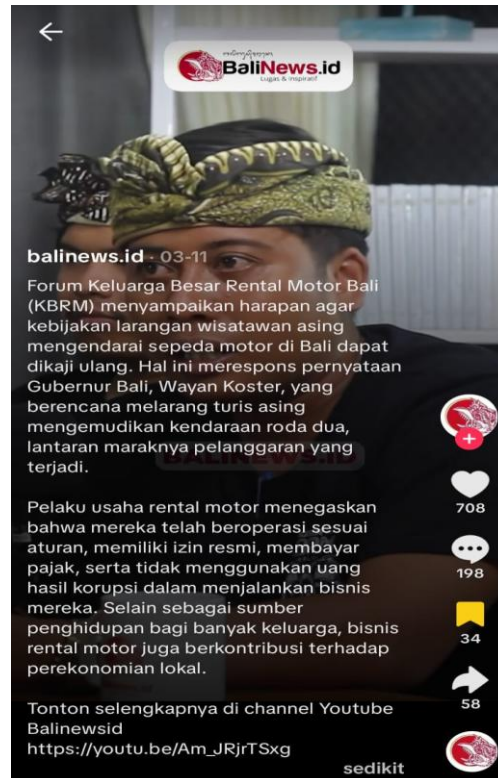


Sumber dari portal media CNN Indonesia

Dampak Sosial dan Budaya bagi Masyarakat Lokal

Ketidakpatuhan turis asing dalam berkendara tidak hanya menimbulkan masalah keselamatan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan budaya masyarakat Bali. Masyarakat Bali yang dikenal sangat menjunjung tinggi adat dan norma lokal merasa terganggu dengan perilaku turis yang dianggap kurang sopan dan tidak menghargai budaya setempat. Perbedaan nilai antara turis yang cenderung individualis dan masyarakat Bali yang kolektivis memperbesar potensi konflik. Muncul perasaan bahwa

budaya lokal terancam dan masyarakat menjadi korban dari ketidaksadaran turis akan pentingnya menghormati aturan di tempat yang mereka kunjungi.



Sumber berita dari portal media lokal BaliNews.id

Dampak dari ketidakpatuhan wisatawan asing ini bukan hanya di masyarakat, tentunya pada pihak rental yang juga resah akibat larangan dari Gubernur dan dampaknya akan terbawa pada pendapatan mereka, dapat dilihat kasus ini telah tersampaikan pada pihak pemerintahan dan berwajib. Namun keputusan pemerintah juga di anggap merugikan pihak rental, dengan alasan mereka yang menjadikan pekerjaan ini sebagai penghasilan utama dalam kehidupannya.

Peran Media Sosial, Khususnya TikTok, dalam Membentuk Opini Publik

Penelitian juga menemukan bahwa media sosial, terutama TikTok, memainkan peran besar dalam menyebarkan informasi dan membentuk opini publik terkait isu ini. Banyak masyarakat Bali yang menggunakan TikTok untuk membagikan pengalaman mereka, baik berupa video pelanggaran turis, keluhan, maupun ajakan untuk lebih

KONFLIK BUDAYA DALAM PERSEWAAN MOTOR DI BALI: ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK ANTARA TURIS ASING DAN TRADISI LOKAL

menghormati aturan. Konten-konten ini sering kali menjadi viral, sehingga memperluas jangkauan isu hingga ke tingkat nasional bahkan internasional. TikTok menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengekspresikan keresahan mereka, membangun solidaritas, dan menuntut perubahan kebijakan dari pemerintah.

Respon Pemerintah dan Penyedia Jasa Persewaan Motor

Viralnya isu ini di media sosial akhirnya mendorong pemerintah daerah dan penyedia jasa persewaan motor untuk mengambil tindakan. Ada desakan dari masyarakat agar regulasi terkait persewaan motor kepada turis asing diperketat. Beberapa penyedia jasa mulai menerapkan syarat tambahan, seperti memastikan turis memiliki SIM internasional atau memberikan edukasi singkat tentang aturan lalu lintas sebelum menyewakan motor. Pemerintah juga mulai melakukan sosialisasi dan penertiban lebih intensif untuk mengurangi pelanggaran yang dilakukan oleh turis asing. Bukti dari satu akun portal berita lokal yang menunjukkan upaya masyarakat dalam menyuarakan hal ini.



Sumber dari portal media berita lokal Balineews.id

Upaya Edukasi dan Pencegahan Konflik Budaya

Sebagai bagian dari solusi, penelitian ini menyoroti pentingnya edukasi kepada turis asing mengenai budaya dan aturan lokal sebelum mereka menggunakan fasilitas persewaan motor. Edukasi ini bisa dilakukan melalui brosur, video pendek, atau briefing singkat saat proses penyewaan. Selain itu, masyarakat lokal juga didorong untuk menggunakan media sosial secara bijak, dengan menyampaikan kritik secara konstruktif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang lebih besar. Dengan edukasi yang tepat dan regulasi yang jelas, diharapkan konflik budaya yang terjadi dapat diminimalisir dan tercipta suasana yang lebih harmonis antara turis dan masyarakat Bali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membahas konflik budaya yang muncul akibat praktik persewaan motor di Bali, khususnya antara turis asing dan masyarakat lokal, serta bagaimana media sosial seperti TikTok berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terkait isu ini. Konflik muncul karena banyak turis asing yang tidak memahami atau bahkan melanggar aturan berkendara dan norma lokal, sehingga sering terjadi kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dan keresahan di kalangan masyarakat Bali.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya, kurangnya pemahaman aturan lokal oleh turis, serta peran besar media sosial dalam membentuk opini publik menjadi faktor utama yang memicu dan memperbesar konflik di Bali. Peneliti menyarankan perlunya edukasi bagi turis tentang aturan dan budaya lokal, serta regulasi yang lebih tegas dari pihak berwenang untuk mengurangi potensi konflik di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan mengenai peran media sosial dalam isu-isu sosial lainnya di Bali dan daerah wisata lain di Indonesia.

Saran

Saran dari penelitian ini, pemerintah dan pelaku usaha sebaiknya memberikan edukasi lebih jelas kepada turis tentang aturan berkendara dan budaya lokal. Selain itu, pengawasan dan regulasi penyewaan motor perlu diperketat agar konflik dan kecelakaan

KONFLIK BUDAYA DALAM PERSEWAAN MOTOR DI BALI: ANALISIS MEDIA SOSIAL TIKTOK ANTARA TURIS ASING DAN TRADISI LOKAL

bisa diminimalisir. Masyarakat juga diharapkan bijak dalam menggunakan media sosial agar tidak memperkeruh suasana.

DAFTAR REFERENSI

- Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Cakrawala*, 18(2), 171–178.
- Kurniawan, S. A., St, M. M., Piter Tiong, S. E., Lely Afiati, S. E., SE, N. N. A., Sari, R. D., Lestari, F. I., Pratomo, L. C., Rusmana, D., & Hayati, M. (2025). *Perilaku Konsumen*. Mega Press Nusantara.
- Kusuma, Anak Agung Ngurah Arinanda; Wiryawan, I. W. G. (2024). *PERTANGGUNGJAWABAN WARGA NEGARA ASING (WNA) TERKAIT PENGGUNAAN KENDARAAN RENTAL YANG TERKENA TILANG ELEKTRONIK DI BADUNG*. Volume. 04.
- Luqman Taufiq, M., & Gusriza, F. (2023). Dampak Perilaku Wisatawan Asing di Bali Dan Respon Sentimen Pengguna Twitter. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 5(2), 124–
- Nguyen, D. V. P., & Phung, T. B. (2023). Media Credibility and Re-use Intention for Information Seeking in Crisis: A Case of Cross-Platform Media Complementary Effect in Covid-19 Pandemic in Vietnam. *SAGE Open*, 13(4), 1–21.
- Rafdinal, W., Setyawati, L., & Rachman, A. (2022). *Information adoption on social Media: How does it affect travel intention? Lessons from West Java*. *Journal of Tourism Sustainability*, 2(1), 36–43.
- Wibisono, M. P., Haqqu, R., Resepsi, A., & Sosial, M. (2024). *ANALISIS PENERIMAAN PESAN SATIRE LINGKUNGAN DI KONTEN TIKTOK @ PANDAWARAGRUP MENGGUNAKAN TEORI RESEPSI*. 9(4), 909–923.